

INSAN BERDAYA: Edukasi Moderasi Beragama dan Pelatihan Life Skill bagi Santri Pondok Pesantren Gunung Sari Madura

Yusuf Hanafi^{1*}, Fina Kharisma Musallamah², Tsania Khoirunnisa³, Ainur Rahman⁴, Muslihati⁵, Abdul Basid⁵

^{1,3,6}Arabic Literature Department, Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Biology Department, Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁴English Literature Department, Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁵Guidance and Counseling Department, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding email: yusuf.hanafi.fs@um.ac.id

Abstrak

Program INSAN BERDAYA (*Inspirasi Santri Moderasi dan Pengembangan Life Skill*) dikembangkan sebagai respons terhadap permasalahan intoleransi dalam konteks moderasi beragama serta kesenjangan keterampilan abad ke-21 di lingkungan pondok pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari, Pamekasan, Madura. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membentuk agen perubahan santri dalam bidang moderasi beragama sekaligus membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan guna menunjang kesiapan karir pasca-pesantren. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan *Participation Action Research* dan *project based learning*, dimulai dengan survei lapangan serta wawancara mendalam dengan pengasuh dan santri Pondok Pesantren Gunung Sari Pamekasan, Madura, untuk memetakan kebutuhan nyata. Data yang digunakan meliputi pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan uji Wilcoxon. Kegiatan inti meliputi workshop moderasi beragama, pelatihan teknologi dan perencanaan karir, serta pelatihan desain. Selain itu, dilakukan pembelajaran kontekstual berbasis proyek sosial masyarakat. Hasil utama yang diukur meliputi peningkatan pemahaman santri terhadap nilai-nilai moderasi berdasarkan signifikansi perubahan rata-rata pre-test sebesar 26% menjadi 75% saat post-test, serta keterampilan penyusunan rencana karier secara mandiri. Program ini menghasilkan beberapa luaran seperti artikel ilmiah, publikasi media massa, dokumen HKI, serta modul edukatif yang akan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan poster. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada SDG-s ke 4 yaitu pendidikan berkualitas yang berfokus pada pengembangan dan penerapan teknologi edukatif di masyarakat, serta potensi dampak jangka panjang dalam membentuk generasi santri yang toleran, adaptif, dan kompetitif secara global.

Kata kunci— Edukasi Moderasi Beragama, Karir, Life Skill, Pendidikan, Pondok Pesantren Gunung Sari.

Abstract

The INSAN BERDAYA (*Inspirasi Santri Moderation and Life Skill Development*) program was developed as a response to the problem of intolerance in the context of religious moderation and the 21st century skills gap in the Nurul Yaqin Gunung Sari Islamic boarding school, Pamekasan, Madura. The main purpose of this community service activity is to build santri as agents of change in the field of religious moderation while equipping them with relevant life skills to support post-boarding school career preparation. This program is implemented through *Participation Action Research* and *project-based learning* approaches, starting with field surveys and in-depth interviews with caregivers and students of Gunung Sari Islamic Boarding School in Pamekasan, Madura, to identify real needs. The data used included pre-test and post-test which were analyzed using descriptive statistical methods and Wilcoxon test (*Paired T-test*). Core activities included religious moderation workshops, technology and career planning training, and design training. In addition, contextual learning based on community social projects was conducted. The main results measured include an increase in santri understanding of moderation values based on

the significance of the change in the pre-test average of 26% to 75% in the post-test, as well as the skill of preparing career plans independently. This program produces several outputs such as scientific articles, mass media publications, IPR documents, and educational modules that will be documented in the form of photos, videos, and posters. Overall, this program contributes to SDG-s 4, namely quality education that focuses on the development and application of educational technology in society, as well as the potential for long-term impact in forming a generation of tolerant, adaptive, and globally competitive santri

Keywords—Career; Education; Gunung Sari Islamic Boarding School; Religious Moderation; Life Skill

1. PENDAHULUAN

Eksistensi pesantren di berbagai sektor kehidupan masyarakat terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini terbukti dari kiprah alumni yang tampil sebagai tokoh nasional yang karismatik dari tahun ke tahun, sehingga peran pesantren semakin diperhitungkan dan disegani dalam kehidupan social (Fitriyah et al., 2019). Stigma pesantren yang dulunya dianggap kuno, dewasa ini mulai menunjukkan sikap modern dan terbuka terhadap perkembangan zaman (Ruslan & Imam, 2022). Pada tahun 2022, Kementerian Agama mencatat terdapat 36.600 pondok pesantren di Indonesia dengan jumlah santri aktif sekitar 3,4 juta dengan 370 ribu pengajar kyai atau ustadz. Banyaknya jumlah pesantren memberikan peluang bagi Negara Indonesia untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter, moderat, dan religious (Husen & Husni, 2025). Lulusan pesantren juga lebih dipertimbangkan untuk berkontribusi di berbagai sektor seperti pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan kewirausahaan (Hamzah, 2021; Nasiroh, 2024).

Dibalik berbagai peluang yang telah dipaparkan, fakta di lapangan menunjukkan masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pesantren. Diantaranya santri belum mengetahui tentang konsep moderasi beragama sehingga dapat menimbulkan adanya sikap intoleransi antar sesama umat beragama maupun lintas agama (Shofaussamawati & Muhtador, 2023), minimnya pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan teknologi (Amerza et al., 2023), serta profil lulusan yang kurang menguasai life skill (Mukromin, 2024). Hal ini juga terjadi pada santri di sebuah Pondok Pesantren di daerah Madura yaitu Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari.

Sikap intoleransi yang berkembang di kalangan santri dapat menghambat terciptanya kerukunan antar umat beragama. Pendidikan yang tidak memadai mengenai moderasi beragama dapat menyebabkan pemahaman yang sempit dan eksklusif terhadap keyakinan sendiri (Batubara & Yuliyana, 2025). Menurut informasi dari pengurus Pondok

Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari, santri di lembaga tersebut masih belum mengenal tentang konsep moderasi beragama dan ditemukan santri yang menganggap perbedaan keyakinan seperti NU dan Muhammadiyah contohnya adalah hal yang sesat. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik sosial dan mengurangi kemampuan santri untuk berinteraksi dalam masyarakat yang multicultural (Anam, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan program edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya toleransi dan moderasi dalam beragama (Kholila, 2024).

Selain masalah intoleransi, tantangan lain yang dihadapi oleh santri adalah kesiapan santri dalam memasuki dunia kerja pasca pesantren (Samiono et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara terhadap para pengurus dan alumni, banyak santri yang lulus dari pondok pesantren mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak, sering kali disebabkan oleh kurangnya wawasan dan keterampilan *life skill* yang diperlukan di pasar kerja (Hakim, 2018). Keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim sangat penting untuk meningkatkan daya saing santri di dunia kerja yang semakin kompetitif. Tanpa keterampilan ini, santri berisiko menghadapi karir yang tidak memadai setelah menyelesaikan pendidikan pesantren (Kurniawan, 2024). Hal ini juga mempengaruhi tingkat kesiapan santri dalam menghadapi tantangan global.

Berdasarkan permasalahan kompleks yang telah dijabarkan, maka diperlukan intervensi solutif melalui program INSAN BERDAYA (Inspirasi Santri Moderasi dan Pengembangan Life Skill). Program ini mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, praktis, dan bermakna yang disesuaikan dengan *sociocultural* lingkungan pesantren. Dengan demikian, penting untuk mengimplementasikan program edukasi dan pelatihan yang dapat membantu santri mengatasi kedua masalah ini, sehingga para santri dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan dunia kerja.

2. METODE

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu beberapa perangkat lunak seperti aplikasi desain grafis *Canva*, *Microsoft Office*, dan *ChatGPT*. Pemilihan perangkat lunak tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung agar dapat memberikan manfaat secara langsung. Fitur yang terdapat dalam aplikasi *Canva* dapat merangsang kreativitas dan membantu santri mengungkapkan ide dan pemahaman secara menarik untuk berbagai keperluan seperti pendidikan dan informasi (Rohmiasih & Sartika, 2023). Kemudian *Microsoft Office* berperan penting untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi dunia kerja yang nyata sehingga dapat mendukung produktivitas dan efisiensi kerja (Saputro, 2025). Selain itu, *ChatGPT* merupakan salah satu bentuk *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat membantu manusia untuk melakukan pekerjaannya agar lebih efisien (Rizki et al., 2024). Adapun peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan yaitu: (1) Laptop untuk mengerjakan projek dan demonstrasi, (2) Proyektor untuk menampilkan materi pelatihan dan visualisasi pendukung, (3) *Wi-Fi* sebagai sumber daya signal internet untuk keperluan *Project Based Learning*, (4) Kertas dan Bolpoin untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test*.

Program pengabdian ini menggunakan dua metode pelaksanaan. Yang pertama, metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) pada kegiatan edukasi moderasi beragama. Metode tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mitra agar dapat terlibat dan bertindak secara langsung dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi yang tepat, dan mengevaluasi hasil implementasi solusi yang diberikan (Kasim & Martana, 2025; Luthfi et al., 2024). Yang kedua, metode *Project based Learning* pada pelatihan *life skill* untuk melatih keterampilan sosial santri dalam hal kreativitas dan inovasi agar dapat mengatasi problem kehidupan sehari-hari (Inayah, 2017). Adapun teknis kegiatan meliputi:

Tabel 1. Tahapan dan Rangkaian Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan	Rincian Kegiatan
1	Analisis situasi	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari melalui kegiatan wawancara dan observasi. Pengumpulan data terkait kondisi dan proses kegiatan pembelajaran sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari.

2	Perumusan solusi (Aksi)	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan kegiatan analisis yang dilakukan, tim mengembangkan rencana kegiatan seperti: <ol style="list-style-type: none"> Edukasi Moderasi Beragama Pengenalan Jenis <i>Microsoft Office</i> Pelatihan pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> (<i>ChatGPT</i>) Pengenalan dunia perguruan tinggi dan <i>career planning</i> Pelatihan desain Grafis (<i>Canva</i>)
3	Implementasi solusi (Aksi)	<ul style="list-style-type: none"> Program ini dilaksanakan sesuai rencana yang telah dirancang melalui sesi pelatihan, diskusi tanya-jawab secara interaktif, dan proyek kelompok maupun mandiri.
4	Evaluasi dan Follow Up	<ul style="list-style-type: none"> Membuat project mandiri (rancangan karir di masa depan dan menjelaskan diri sendiri) Membuat project tim (desain grafis dan penggunaan AI) Melakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengidentifikasi penguasaan teori dan praktik pada mitra. Dengan demikian, tindak lanjut dapat diberikan untuk memberikan dukungan jika diperlukan.

Kualitas data hasil pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari ditentukan oleh dua faktor sesuai pendapat Sugiyono (2019), yaitu instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Pada kegiatan ini, terdapat dua jenis test yang digunakan, yakni *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal tertulis berjumlah 10 butir pilihan ganda sebagai metode pengujian keberhasilan pelatihan yang dilakukan. *Pre-test* merupakan bentuk tes atau evaluasi bagi peserta sebelum penyampaian materi di suatu program atau pelatihan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan dasar mereka, sehingga pemateri dapat menyesuaikan materi sesuai kebutuhan peserta (Marsden & Torgerson, 2012). Adapun *post-test* yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian materi untuk mengukur penguasaan peserta terkait materi dan keterampilan yang diajarkan (Hidayat, 2019).

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dikumpulkan lalu dilakukan uji validitas, reabilitas, dan normalitas. Apabila hasil ujinya memenuhi standar yang baik, lalu dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan Paired sample T-test dengan bantuan software SPSS. Paired sample T-test berfungsi untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah penyajian materi. Namun apabila hasil uji tidak memenuhi standar, maka dilakukan analisis uji non parametrik *Wilcoxon Matched-pairs Test* (Thahira et al., 2024).

Uji Wilcoxon merupakan uji non-parametrik untuk menganalisis dua data berpasangan dengan skala ordinal yang tidak terdistribusi secara normal sehingga diketahui signifikansi perbedaannya. Keputusan yang diambil untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* berdasarkan pada probabilitasnya. Apabila probabilitas menunjukkan (*Asymp.sig*<0,05 maka ditolak, tetapi jika sebaliknya (*Asymp.sig*>0,05 maka diterima (Zulkipli et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

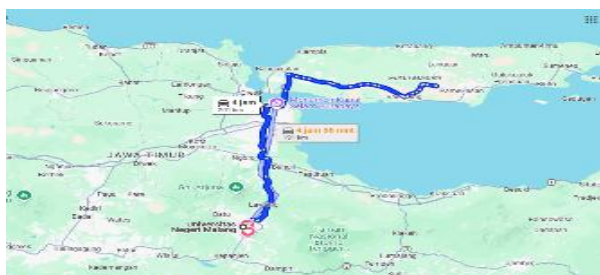
Program pengabdian kepada masyarakat Insan Berdaya adalah kegiatan kolaborasi antara tim pengabdian Universitas Negeri Malang dengan pihak Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari. Terdapat 4 tahap yang dilalui untuk melakukan program pengabdian ini, yaitu 1) Analisis situasi, 2) Perumusan solusi, 3) Implementasi solusi, 4) Evaluasi dan Follow Up.

Analisis Situasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama ini ialah identifikasi kondisi mitra melalui kegiatan observasi dan wawancara. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan problematika yang dialami oleh mitra sehingga solusi yang tepat diberikan (Zunaidi, 2024). Sebelum kegiatan identifikasi, pihak terkait melakukan perizinan dan persetujuan dengan mitra secara daring. Kemudian, wawancara dilakukan kepada pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari yang memahami kondisi mitra secara detail dan mendalam.



Gambar 1. Wawancara dengan Pihak Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari



Gambar 2. Peta Lokasi Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari Madura

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari merupakan yayasan lembaga pendidikan berbasis pesantren terintegrasi dengan pendidikan formal mulai dari Raudhatul Athfal hingga Madrasah Aliyah. Pondok ini terletak di Desa Badung, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang saat ini memiliki kurang lebih 2000 santri dan 70 guru. Luas keseluruhan pondok ini kurang lebih seperempat dari Desa Badung. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa mitra menghadapi tantangan berupa rendahnya *life skill* pada santri jenjang Madrasah Aliyah sebagai bekal untuk menghadapi tantangan global. Lebih spesifik, *life skill* yang dimaksud ialah ketidaktahuan santri tentang pengetahuan moderasi beragama dalam menyikapi perbedaan keyakinan antar umat sesama agama maupun lintas agama, minimnya wawasan dan keterampilan siswa dalam desain grafis, teknologi dasar, dan pemahaman mengenai Artificial Intelligence (AI). Setelah itu, dilakukan observasi lingkungan pondok pesantren untuk mengumpulkan data tambahan seperti kegiatan pembelajaran para santri sehari-hari.



Gambar 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari

Perumusan Aksi

Pada tahap ini dilakukan penentuan dan perancangan solusi berdasarkan masalah yang ditemukan. Solusi yang ditentukan berupa edukasi moderasi beragama dan pelatihan *life skill* melalui program bernama “Insan Berdaya”. Program ini berfokus untuk meningkatkan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity*) pada santri yang dibutuhkan pada abad 21. Santri merupakan elemen penting dalam pembangunan sosial dan keagamaan, namun mereka rentan terpapar radikalisme, maka dari itu diperlukan upaya penanaman nilai-nilai toleransi dalam beragama melalui edukasi moderasi beragama untuk menanggulangi bahaya radikalisme (Azra, 2020; Sulaswari, et. al., 2021). Selain itu, santri juga berperan sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat, santri berkewajiban untuk menjaga daya saing global dengan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak (Kinansyah & Pujiyanto, 2023). Berdasarkan dua hal ini, edukasi moderasi beragama dan pelatihan *life skill* diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Selanjutnya, diperlukan persiapan untuk mengimplementasikan solusi yang ditentukan, yaitu dengan menyusun keperluan selama program Insan Berdaya berlangsung, seperti lokasi, waktu, susunan acara, dan sarana prasarana. Hal ini dilakukan untuk membantu maksimalnya proses program pengabdian, meningkatkan partisipasi mitra, dan mengoptimalkan dampak dari program yang diselenggarakan (Zunaidi, 2024).



Gambar 4. Rapat Persiapan Program bersama Mitra

Pelaksanaan Aksi

Program Insan Berdaya diselenggarakan secara luring selama dua hari pada tanggal 10-11 Mei 2025 di Pulau Madura, tepatnya di Aula Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari. Kegiatan ini dihadiri oleh Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Pondok Pesantren, Kepala Raudhatul Athfal – Madrasah Aliyah Nurul Yaqin, tim pengabdian Universitas Negeri Malang berjumlah 5 orang (1 dosen dan 4 mahasiswa), serta melibatkan kurang lebih 79 peserta yang terdiri dari 36 santri jenjang madrasah aliyah dan 13 guru pada hari pertama, sedangkan pada hari kedua melibatkan 25 santri jenjang madrasah aliyah dan lima guru. Program ini dilakukan dalam beberapa rangkaian acara. Pada hari pertama, diawali dengan acara pembukaan, sambutan berisi urgensi dan harapan dilaksanakannya program Insan Berdaya di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari, serta penyerahan simbolisme antar pihak penyelenggara dengan mitra.



Gambar 5. Sambutan oleh Pengasuh Pondok dan Ketua Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang

Setelah itu, berpindah ke acara inti yaitu penyampaian materi. Namun sebelum itu, peserta diminta mengisi lembar *pre-test* mengenai materi yang dibahas selama dua hari. Kegiatan penyampaian materi diawali dengan edukasi moderasi beragama

oleh dosen PAI dari Universitas Negeri Malang sekaligus ketua tim pengabdian masyarakat Insan Berdaya. Dilanjutkan dengan diskusi kasus moderasi beragama bersama para santri untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving. Kegiatan berikutnya penyampaian materi dan pelatihan *life skill* yang dilakukan oleh mahasiswa.



Gambar 6. Penyerahan Simbolis Produk Pengabdian

Materi *life skill* yang pertama ialah jenis-jenis *microsoft office* dan pemanfaatan AI, sebelumnya peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah laptop untuk melakukan praktik penggunaan prompt AI. Selama praktik berlangsung, seluruh santri terlibat aktif mengikuti arahan pemateri. Santri menyatakan bahwa AI membuat mereka termotivasi untuk mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi dengan efisien dan fleksibel. Hal ini sesuai dengan tujuan diciptakannya teknologi AI yaitu memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup manusia (Masrichah, 2023).



Gambar 7. Penyampaian Materi Moderasi Beragama, Jenis-Jenis *Microsoft Office*, dan AI

Materi *life skill* kedua ialah pengenalan karir sebagai bekal pasca belajar di pesantren. Sebelum materi disampaikan oleh pemateri, para santri diberi lembar kertas *HVS* untuk menuliskan tentang diri masing-masing dan rencana yang ingin dilakukan setelah lulus dari jenjang madrasah aliyah. Tulisan tersebut digunakan sebagai bahan untuk membantu santri dalam merencanakan karir kedepannya. Mempersiapkan karir adalah satu dari sembilan tugas perkembangan yang harus diselesaikan sebelum masa remaja berakhir (Russ, 2016). Menurut penelitian, sebanyak 74% siswa SMA pada sebuah sekolah di Kota Padang masih membutuhkan bantuan guru BK untuk mendapat bimbingan karir (Permadi, 2016). Perencanaan karir membutuhkan persiapan yang terus menerus agar menjadi matang dan tidak semua orang

dapat menyelesaikan masalah karir sampai tuntas (Zuroida et al., 2024). Terdapat pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan karir yaitu kemampuan, minat, dan kepribadian masing-masing individu. Bahkan mereka hanya cenderung mengikuti pilihan orang tua atau teman tanpa identifikasi alasan yang jelas dan hanya berdasar pada popularitas. Hal tersebut tentu dapat menjadi hambatan bagi santri untuk mengembangkan karirnya. Maka dari itu, melalui materi ini, diharapkan santri dapat memiliki landasan yang kuat untuk menentukan karirnya.



Gambar 8. Penyampaian materi perencanaan karir

Pada hari kedua, dilaksanakan pelatihan desain grafis berbasis *project based learning (pjbl)* menggunakan aplikasi canva. Alasan dipilihnya aplikasi Canva sebagai media pelatihan ialah tersedianya beragam desain dan template yang menarik sehingga informasi yang disampaikan tidak terkesan monoton dan membosankan (Pelangi, 2020). Selain itu, model *project based learning* dalam pelatihan ini juga dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa di kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan pemahaman, komunikasi, *soft skill*, keterampilan kepemimpinan, mendorong terwujudnya etika spiritual, dan membentuk jati diri bangsa (Sutrisno & Syukur, 2023). Pelatihan diawali penyampaian tutorial dan pengenalan fitur canva oleh pemateri. Kemudian para santri berpasangan menggunakan satu laptop untuk menyelesaikan project berupa poster bertema *Idul Adha* yang dipresentasikan untuk dinilai. Para santri pun antusias berkreasi sesuai imajinasi. Mahasiswa yang tidak memberikan materi, membantu para peserta yang membutuhkan bantuan mengoperasikan aplikasi Canva. Poster yang telah dibuat kemudian dikumpulkan dan dipresentasikan detail desainnya. Perwakilan guru diminta memberikan penilaian untuk setiap poster. Santri yang mendapat nilai tertinggi dalam pembuatan poster mendapat apresiasi berupa hadiah dari tim pengabdian.



Gambar 9. Pelatihan Desain Grafis



Gambar 10. Sesi Presentasi Desain Poster dan Pemberian Hadiah

Evaluasi dan Follow-Up

Sebelum kegiatan ditutup, peserta diminta mengisi lembar post-test setelah mengikuti pelatihan selama 2 hari. Terdapat 42 santri yang menjadi responden pre-test dan post-test pengabdian ini. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui signifikansi perbedaan pada santri sebelum dan sesudah mendapat materi.

Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan statistik deskriptif hasil nilai *pre-test* dan *post-test* para santri pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre	42	10.000	60.000	25.952	12.603
Post	42	45.000	95.000	75.357	14.373
Valid N	42				

Berdasarkan tabel 2, diperoleh rata-rata (*mean*) nilai *pre-test* yakni sebesar 25,952 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 75,357. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Signifikansi perbedaan ini memberikan sebuah gambaran bahwa terjadi peningkatan setelah mendapatkan materi. Di samping itu, dilakukan pengujian secara statistik melalui *paired t-test* atau Uji Wilcoxon Matched Pairs untuk melakukan validasi.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap *paired t-test*, data yang dianalisis harus memiliki distribusi normal agar kesimpulan yang didapatkan valid. Oleh karena itu, nilai *pre-test* dan *post-test* diperiksa terlebih dahulu sebaran datanya. Pada tabel 2 berikut ini adalah hasil sebaran data nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut.

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai *Pre-test* dan *Post-test*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.117	42	.165	.930	42	.013
Post-Test	.133	42	.060	.931	42	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian sebaran nilai pre-test dan post-test responden menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai signifikansi <0,05 sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dengan demikian *paired t-test* secara parametrik tidak dapat dilakukan pada data nilai *pre-test* dan *post-test*.

Uji Non-Parametrik

Wilcoxon Matched-Pairs Test digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4. Hasil Ranking Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	42 ^b	21.50	903.00
	Ties	0 ^c		
	Total	42		

A. Post-Test < Pre-Test

B. Post-Test > Pre-Test

C. Post-Test = Pre-Test

Berdasarkan uji *Wilcoxon Matched-Pairs* pada tabel 4, diketahui bahwa *negative ranks* pada hasil pelatihan Insan Berdaya pada nilai N, *Mean Rank*, dan *Sum Rank* adalah 0, artinya tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Kemudian, pada *positive ranks* terdapat 42 data (N), artinya 42 peserta mengalami peningkatan kemampuan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Data *ties* menunjukkan angka 0, artinya tidak ditemukan kesamaan nilai antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini merupakan hasil uji statistik terhadap data *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan Uji *Wilcoxon Matched-Pairs* yang tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Uji *Wilcoxon Matched-Pairs* Test Statistics^a

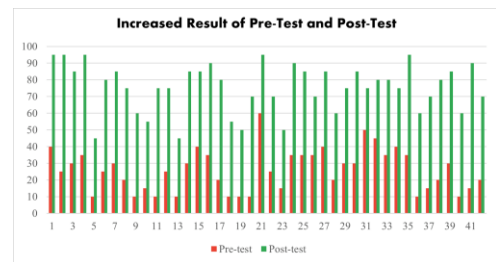
	Post-Pre
Z	-5.666 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji *Wilcoxon Matched-Pairs* pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) pada data *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,005. Adanya nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada peserta pelatihan Insan Berdaya

secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi.



Gambar 11. Peningkatan Hasil Pre-Test dan Post-Test pada Santri

Dibawah ini merupakan tabel permasalahan dan solusi serta output yang diperoleh pasca kegiatan pengabdian masyarakat Insan Berdaya berakhir sebagai bentuk analisis kontribusi program pengabdian ini.

Tabel 6. Solusi dan *Output* dari Permasalahan

Problem	Solution	Output
Masih banyak para santri yang belum bisa toleransi terhadap masyarakat antar umat sesama agama maupun lintas agama.	Memberikan <i>workshop</i> moderasi beragama untuk meningkatkan pemahaman mengenai toleransi.	Peningkatan pemahaman santri mengenai wawasan moderasi beragama.
Kondisi para santri pasca belajar di pondok pesantren yang hanya ingin bekerja dan mengurungkan niatnya untuk belajar ke jenjang perguruan tinggi.	Memberikan sosialisasi <i>lifecareer</i> kehidupan pasca sekolah sebagai upaya memberikan pandangan peluang yang luas kepada para santri.	<i>Career Planning</i> .
Minimnya wawasan dan keterampilan santri dalam pemanfaatan teknologi seperti microsoft office dan AI.	Memberikan pengenalan basic technology tentang jenis-jenis microsoft office dan penggunaan AI.	Peningkatan wawasan santri mengenai jenis microsoft office dan cara membuat Prompt AI.
Santri belum memiliki keterampilan desain dasar yang dapat menjadi pendukung karir di masa depan.	Memberikan pelatihan desain grafis dasar menggunakan aplikasi Canva.	Poster.

Selain menggunakan pre-test dan post-test, evaluasi program juga dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, refleksi individu setelah kegiatan, dan penilaian berbasis proyek. Misalnya, dalam program moderasi beragama, perubahan diukur dari peningkatan empati dan toleransi siswa selama diskusi kelompok. Untuk intervensi teknologi seperti pelatihan Microsoft Office dan AI, keberhasilan diukur dari kemampuan siswa

untuk menerapkan alat ini dalam proyek nyata. Dalam pelatihan desain grafis, proyek akhir siswa menjadi tolok ukur minat dan pemahaman mereka terhadap materi. Evaluasi ini diperkuat dengan wawancara informal dan umpan balik melalui tes respon dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Tabel berikut menggambarkan perubahan yang terjadi setelah siswa berpartisipasi dalam program Insan Berdaya

Tabel 7. Perubahan Pascakegiatan

Kondisi Awal	Tindakan	Perubahan Kondisi
Banyak siswa yang cenderung tidak toleran terhadap orang lain, terutama suku dan ras, sehingga sering terjadi perundungan.	Mengedukasi para santri mengenai moderasi beragama.	Santri mulai memahami kondisi orang-orang di sekitarnya. Mereka mulai bisa mengurangi intensitas bullying yang dibungkus dengan bercanda, dan mereka juga mulai menanamkan nilai persaudaraan.
Kurangnya minat untuk belajar di perguruan tinggi dan kebingungan menentukan arah karir.	Membangun kesadaran untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dan pandangan berkarir yang lebih luas.	Para santri mulai percaya diri dan mulai mencari tahu tentang dunia perkuliahan. Mereka juga mulai berharap untuk melanjutkan studi tanpa meninggalkan identitas sebagai pelajar. Sedangkan bagi siswa yang tidak melanjutkan studi, mereka tetap dapat merencanakan karir dan tujuan hidup mereka sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.
Santri belum mengenal tentang macam dan kegunaan berbagai <i>microsoft office</i> maupun AI.	Memberi sosialisasi tentang <i>microsoft office</i> dan AI.	Para santri mulai belajar mengaplikasikan <i>Microsoft Office</i> dan juga Chat GPT, mereka juga mulai memberikan prompt untuk menghasilkan sebuah ide, misalnya bisnis di pesantren
Santri belum pernah belajar desain grafis.	Memberi pelatihan dan projek desain grafis.	Para siswa membuat desain pribadi secara berkelompok, mereka memaksimalkan penggunaan alat untuk menghasilkan karya. Hal ini menunjukkan ketertarikan mereka dalam mempelajari teknologi.

Berdasarkan hasil uji respon yang dilakukan terhadap santri, 100% peserta setuju bahwa program Insan Berdaya perlu diimplementasikan di lingkungan Pondok Pesantren. Beberapa alasan yang mereka sampaikan antara lain, Pondok Pesantren belum menyediakan fasilitas pelatihan soft skill serta kurangnya informasi mengenai moderasi beragama. Selain itu, 90% dari para santri merasa bahwa

wawasan dan keterampilan mereka tentang moderasi beragama, AI, dan desain grafis sebagai bekal karir di masa depan telah meningkat dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Program Insan Berdaya memang dibutuhkan bagi para santri untuk mendapatkan pelatihan soft skills yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

4. SIMPULAN

Pengumpulan data pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra Pondok Pesantren Gunung Sari dalam hal perbedaan cara pandang santri dalam menyikapi perbedaan keyakinan antar umat sesama agama maupun lintas agama, minimnya wawasan dan keterampilan siswa dalam desain grafis, teknologi dasar, dan pemahaman mengenai Artificial Intelligence (AI). Hal ini diatasi dengan pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung bersama pakar yang berpengalaman di bidangnya. Dengan demikian, santri dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena bukan hanya mendapat sekedar teori, namun juga implementasi melalui *project* yang diberikan dan diberi penilaian secara langsung untuk mengukur kemampuannya.

Kontribusi utama dari terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah meningkatkan pengetahuan santri tentang penerapan moderasi beragama sehingga terhindar dari radikalisme dan meningkatkan kemampuan digitalisasi dan kreativitas santri untuk memenuhi kebutuhan abad 21 serta tantangan global. Hal ini dibuktikan berdasar perubahan signifikan dari hasil pre-test dan post-test siswa yang menunjukkan kenaikan dari rata-rata 26% menjadi 75%. Meskipun demikian, mitra masih membutuhkan dukungan lebih lanjut terkait teknis penggunaan *microsoft office*, AI, dan perangkat desain grafis lainnya di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, santri memerlukan pelatihan yang lebih mendalam dan rinci tentang hal tersebut. Untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang, disarankan dapat memberikan pendampingan berkelanjutan yang mencakup: (1) sesi tindak lanjut penggunaan setiap jenis *microsoft office*, (2) pendampingan cara menggunakan berbagai macam aplikasi desain grafis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana hibah sehingga proyek pengabdian ini dapat terlaksana. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gunung Sari sebagai mitra pengabdian atas bantuan materiil dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan dan komitmen dari lembaga dan mitra tersebut, ide kami tidak dapat terealisasikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amerza, R., Edhar, Z., Kusmiarti, R., Nathanael, G. K., Sadjjo, P., & Ibrahim, A. (2023). Pengenalan Komputer dan Pelatihan Dasar Microsoft Office Word untuk Anak Pesantren Modern Daarul Iman Sukajaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.34>
- Anam, M. N. (2018). Model Pembentukan Sikap Multikultural Santri di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman. Phd Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga]. <https://www.academia.edu/download/95321229/190043994.pdf>
- Azra, A. (2020). Moderasi Islam di Indonesia dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku. Jakarta: Kencana.
- Batubara, N. A., & Yuliyana, D. (2025). Moderasi Beragama Sebuah Solusi dalam Menghadapi Krisis Identitas Agama. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.267>
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *PALAPA*, 6(2), 155-173. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.733>
- Hakim, A. R. (2018). Pendidikan Life Skill sebagai Upaya Menciptakan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang. Thesis. Kediri:IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/757/>
- Hidayat, W. (2019). Gambaran Pre dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu di Puskesmas Babatan Bandung. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(4), 225–226. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.20058>
- Hamzah, M., Kurniawati, A. D., & Khotimah, H. (2021). Home Industry, Kaderisasi, dan Santripreneur. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(2), 137-147. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/2709/pdf>
- Husen, K., & Husni, M. (2025). Peran Pesantren dalam Meneguhkan Identitas Budaya Indonesia di Tengah Arus Modernisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.847>
- Inayah, S. (2017). Penerapan Project Based Learning untuk Mengembangkan Life Skill dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA-4 MAN Tuban Tp 2016/2017 Pada Konsep Polimer. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.17977/um026v2i22017p023>
- Kasim, E. Y., & Martana, C. R. (2025). Improving the Implementation of Accounting, Tax, Online-Based Marketing and Sustainability in Savouree Cheesestick Company. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v9i1.9387>
- Kemenag. (2022). Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang. Retrieved June 21, 2025, From <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>
- Kholila, A. (2024). Peran Sentral Pesantren dalam Membangun Moderasi Beragama dan Kerukunan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Strategi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society, 1(1), Article 1. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/742>
- Kinansyah, D. H., & Pujiyanto, W. E. (2023). Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo). *Journal Of Management And Social Sciences*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.402>
- Kurniawan, M. R. F. (2024). Manajemen Karir untuk Menyongsong Kehidupan di Masa Depan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(8), 290-295. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/9534>
- Luthfi, R., A'yuni, N. Q., Safitri, S. R., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). Program Pengabdian kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling dan Outbound sebagai Media Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak di Desa Rowoboni Tahun 2024. *Varia Humanika*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/vh.v5i2.15749>

- Marsden, E., & Torgerson, C. J. (2012). Single Group, Pre- And Post-Test Research Designs: Some Methodological Concerns. *Oxford Review Of Education*, 38(5), 583–616. <https://doi.org/10.1080/03054985.2012.731208>
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1860>
- Mukromin, M. (2024). Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Soft Skill dan Hard Skill Bagi Santri untuk Menyongsong Era Indonesia Emas 2045 (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo). Thesis. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/53046>
- Nasiroh, J. (2024). Peran Alumni Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili Dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah). Thesis. Lampung: IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10022/>
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.79-96>
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-Masalah yang dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v1i2.1871>
- Rizki, O. F., Fernandes, R., & Kartika, R. (2024). Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.218>
- Rohmiasih, C., & Sartika, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Canva sebagai Upaya Mewujudkan Transformasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, 1(1), 69–73. <https://doi.org/10.56983/prosidingkemahasiswaan.v1i1.1457>
- Ruslan, & Imam, M. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pesantren. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.196>
- Russ, B. (2016). Counselor Preparation and Adolescent Youth: A Study of Clinical Mental Health Counselors. Dissertations. <https://scholarworks.wmich.edu/dissertations/2463>
- Samiono, B. E., Puthy, K. A., Anggraeni, Y., & Yesri, H. (2022). Peningkatan Soft Skill Pengembangan Diri di Dunia Kerja pada Santri Rumah Gemilang Indonesia Sentra Primer. *Journal Of Research Applications in Community Service*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v1i2.1269>
- Saputro, S. D. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Office untuk Mendukung Kegiatan Praktek Kerja Industri. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1491>
- Shofaussamawati, S., & Muhtador, M. (2023). Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Santri: Pencegahan Ekstrimisme Di Kalangan Santri. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1268>
- Sulaswari, M., Indah, L. N., Amarah, Z. F., Sadewo, B., Anam, A. K. (2021). Bunga Rampai: Edukasi Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Masyarakat. Bogor: Guepedia https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=extYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Bunga+Rampai:+Edukasi+Moderasi+Beragama+di+Tengah+Pluralitas+Masyarakat&ots=Tt-ac_wIqe&sig=Q1cTaGyR-DJruFLhLSC1It44xoM&redir_esc=y#v=onepage&q=Bunga%20Rampai%3A%20Edukasi%20Moderasi%20Beragama%20di%20Tengah%20Pluralitas%20Masyarakat&f=false
- Sugiyono; (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- Sutrisno, A. B., & Syukur, S. W. (2023). Desain Pedagogis Pembajaran Project Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Seni STEAM. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(2), 130–143. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.2.2023.386>
- Thahira, A., Rimbasari, A., Widjayanti, R. E., Widodo, V., & Santosa. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Digital di SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Science and*

- Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.69930/scitech.v1i2.15>
- Zulkipli, Z., Zulfachmi, Z., & Rahmad, A. (2024). Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik Wilcoxon (Non Parametrik). Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK), 6, 119–125.
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9317>
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.
https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf
- Zuroida, A., Grahani, F. O., Kusnadi, S. K., Firnanda, F. A., & Sabila, T. R. (2024). PPM Program Perencanaan Karir pada Siswa di SMA Wijaya Putra. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 7.
<https://doi.org/10.37695/pkmsr.v7i0.2376>